

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Generasi penerus bangsa adalah anak-anak yang akan melakukan perilaku baik, kepribadian akhlak anak menjadi baik. Karena perilaku akhlak dapat diperlukan dan dapat menciptakan manusia yang seutuhnya. Seorang anak sebagai pewaris keluarga dari rahmat Allah Swt, untuk para orang tuanya maka bersyukur jikalau sudah dikasih anak, karena dapat keturunan atau penerusnya, dan haruslah didik dan dibina agar menjadi orang yang baik, berkepribadian yang kokoh atau kuat dan berakhlak baik atau terpuji, mempunyai keturunan atau anak adalah keinginan dari sebuah keluarga. Guru dapat memanfaatkan ilmunya untuk anak-anak bangsa. Anak sangatlah perlu pendidikan atau bimbingan dari orang dewasa atau orang tua dan juga guru. Adapun dasarnya dapat dipahami melalui kebutuhan yang harus dimiliki oleh setiap individu. Allah Swt berfirman dalam QS An-Nahl: 78 yang berbunyi:

 ... وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا

Artinya : “Dan Allah Swt mengeluarkan kami dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun.” (QS. An-Nahl : 78)

Adapun penjelasan ayat yang diatas adalah kita dapat menyimpulkan adanya manusia adalah dengan adanya pendidikan atau haruslah dengan proses melalui pendidikan. Supaya anak mempunyai kepribadian akhlak mulia dengan ajaran syari’at Islam. yang semua itu dapat dimulai dengan mendidik anak pada waktu kecil, dengan melalui pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya bersama keluarganya yang berperan sebagai pendidik. Adapun lembaga pendidikan tidak dapat berjalan kalau tidak ada manusia, diantaranya guru, dan peserta didik atau murid.

Adapun menurut Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 didalam pasal 31 ayat 1 dan 2 dijelaskan yang berbunyi: “Tiap-

tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran” dan “pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional yang diatur dengan undang-undang.”¹

Adapun penjelasan dari undang-undang diatas, maka didalam aturan tersebut mempunyai prinsip antara lain:

1. Membangun watak bangsa dan negara dapat melalui adanya pembangunan subyek yaitu manusia, sebagai perwujudan pancasila. Adapun kepribadian sangat menjadikan sebuah cita-cita yang dapat membangun perilaku bangsa negara supaya memiliki rasa tanggung jawab kepada seluruh masyarakat untuk mewujudkannya.
2. Pembangunan seutuhnya di Indonesia secara khusus adanya rasa tanggung jawab dari lembaga dan usaha pendidikan nasional untuk mewujudkan melalui lembaga-lembaga pendidikan, oleh karena itu, konsep manusia seutuhnya merupakan konsep dasar dari tujuan pendidikan nasional Indonesia.

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 adanya Sistem Pendidikan Nasional, yang di atur dalam pasal 1 butir 1 yang berbunyi: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan juga mempunyai pengertian sebagai usaha sadar yang sistematis selalu bertolak dari sejumlah landasan serta mengindahkan sejumlah asas-asas tertentu.”

Akhlak adalah bagian yang terpenting bagi kehidupan bermasyarakat. Agama Islam mengharapkan suatu masyarakat haruslah berakhlak baik. berakhlak baik dapat membawa kesenangan seseorang juga akan membawa kesenangan bagi masyarakat.²

¹ Undang-Undang Dasar Republik Indonesia (Surabaya: Appolo, tt, 1945) 16.

² Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 147.

Berakhlak sangatlah penting sekali, akhlak haruslah dimiliki oleh manusia, sebab tanpa adanya tingkah laku berarti manusia seperti tingkah laku hewan, karena hewan tidak perlu adanya aturan dalam beraktifitas. Manusia mempunyai akal dan dapat berfikir mana yang baik dan mana yang buruk. Agama Islam sangat menganjurkan kepada manusia harus mempunyai akhlak karena dengan akhlak dapat melakukan perbuatan mendzalimi manusia atau bertingkah laku yang kurang baik.

Ilmu akhlak penting sekali dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Akhlak yang mulia merupakan sebuah cerminan untuk sebuah bangsa yang kuat atau kokoh dan dihormati, sedangkan akhlak yang buruk merupakan cerminan bangsa itu lemah, atau kurang bagusnya akhlak bangsa itu sendiri. Di Indonesia pada era perkembangan modern ini, semakin banyak muncul kelakuan yang menunjukkan terjadinya indikasi kemerosotan akhlak. Hal ini dapat kita lihat bagaimana perilaku pelajar, bahwa kaum terpelajar dalam keadaan yang darurat akan perilakunya, seperti pembunuhan dimana-mana, pencurian dimana-mana, tawuran antar pelajar dan lain sebagainya. Dewasa ini jika kita lihat situasi dan kondisi bangsa kita sangatlah menyedihkan dan mengharukan. Perilaku akhlak dalam masyarakat kita adalah setiap hari merosot akhlak semakin menurun, mulai memutus di masyarakat, perilaku hormat menghormati, sayang menyayangi, hubungan antara guru dan murid sudah mulai memudar atau mulai retak, sikap tawuran antar pelajar terjadi dimana-mana, itu semua tidak lain adalah disebabkan oleh menurunnya nilai-nilai pendidikan akhlak.³

Pada kenyataannya kondisi kehidupan masyarakat Indonesia masa kini lebih senang mengonsumsi kebiasaan dan gaya hidup serba bebas. Dengan adanya alat-alat teknologi komunikasi dan media sosial yang masih di kalangan anak-anak maupun orang dewasa, persebaran budaya bebas tersebut kian pesat dan membuat luntur norma-norma dan adat dari ajaran leluhur. Hal lain, yang merupakan efek negatif dari tidak tepatnya penggunaan informasi dapat dilihat dari

³ Muhamad Abdurrohman, *Akhlah Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 2

tayangan televisi yang tidak mendidik, penggunaan internet yang kurang tepat , misalnya akses tayangan-tayangan yang bersifat tawuran atau kekerasan.

Adapun beberapa contoh akhlak tidak baik yang terjadi di bangsa kita belakangan ini adalah orang yang mencuri kotak amal masjid, yang terekam cctv di masjid. Awalnya hendak melaksanakan ibadah sholat, tidak lama kemudian, setelah melihat situasi sudah aman ia melakukan pencurian uang di kotak amal masjid. Sebab ia sudah di PHK dari tempat kerjanya. Kemudian ia menjadi pengangguran sebab adanya corona virus (covid-19), ia tidak ada pemasukan untuk setiap harinya.

Dewasa saat kita melihat situasi bangsa kita tentang sikap budi pekerti itu sangatlah memprihatinkan. Maka pendidikan akhlak harus diperhatikan lagi di berbagai lembaga pendidikan, agar para pelajar dan masyarakat bisa berakhlak baik. Upaya untuk mengembalikan kesadaran akan pentingnya penanaman pembelajaran akhlak dan etika manusia dalam menghadapi kemajuan zaman ini, menuntut lembaga pendidikan supaya lebih memperhatikan aspek efektif yang sangat penting bagi perkembangan umat manusia menjadi manusia yang baik dan saleh dalam setiap pergaulan, menjadi manusia yang berakhlak dan menjunjung etika ini merupakan tujuan mulia, baik secara normatif maupun agama. Dalam ajaran islam, untuk menunjukkan pendidikan akhlak begitu urgen, untuk melaksanakan tujuan utama yaitu kerasulannya, yaitu untuk menyempurnakan akhlak, sebagaimana yang beliau sabdakan:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya : Tidaklah aku di utus melainkan untuk menyempurnakan akhlak.

Persoalan akhlak selalu menjadi pokok masalah yang terus akan disinggung dalam setiap kejadian atau peristiwa buruk di kalangan pelajar. Kiranya permasalahan tentang sikap perilaku yang berhubungan dengan permasalahan pendidikan, karena sikap perilaku sebagai penentu sebagai tegak atau hancurnya suatu bangsa.

Lembaga pesantren, banyak mengkaji kitab-kitab yang menjelaskan tentang akhlak diantaranya adalah kitab *Syiir Ngudi Susilo*, kitab *akhlak al-banin / banat*, kitab *ta'limul muta'allim*, kitab *alala*, kitab *taisirul kholaq*, kitab *kifayatul atqiya'* dan sebagainya. Salah satu kitab akhlak yang biasanya dikaji dan dihafalkan para santri yang pemula adalah kitab *Syiir Ngudi Susilo* untuk pondok pesantren Darul Ulum, untuk tingkat menengah ada kitab *akhlak al-banin / banat (juz I, II, III, dan IV)*, untuk tingkat menengah ke atas ada kitab *ta'limul muta'allim*, kitab *taisirul kholaq*, kitab *kifayatul atqiya'* dan kitab yang menjelaskan tentang tasawuf.

Buku yang berjudul "*Syi'ir Ngudi Susilo*", kitab tersebut berisi tentang pelajaran akhlak mulia, budi pekerti atau akhlak, buku yang di tulis KH Bisri Musthofa sekitar tahun 1954, lalu munculkan penerbit dari Menara Kudus, Kudus. Beliau dari pondok yang lembaga pendidikannya bersifat tradisional, beliau KH Bisri Musthofa juga merupakan tokoh dari lembaga organisasi bersifat tradisional. Salah satu ide-ide beliau KH Bisri Musthofa melalui karya-karya yang diterbitkan dengan adanya karya-karya sastra, dan menjadi kitab *syi'ir ngudi susilo* yang isinya membahas perilaku manusia lebih dikhususkan bagi anak kecil, dikarena didalam pendidikan, sangatlah besar akan perubahannya, yang mengenai perilaku seseorang. Ilmu akhlak di perkenalkan, supaya anak dapat melakukannya, dan supaya anak dapat mengubah perubahan pada dirinya. Sebab itulah sangatlah penting mendidik anak sebagai bangunan dasar yang kokoh dengan perilaku yang baik pada seorang anak. Terutama di massa anak-anak.

Adapun akhlak didalam kehidupan manusia sendiri, berada di tempat yang sangatlah penting sekali terhadap individu ataupun sekitar masyarakat dan juga bangsa, karena itu, jatuh bangunnya masyarakat sangatlah tergantung pada perilakunya.⁴ Perilaku yang baik yang terpuji menjadi penting di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Karena dengan adanya perilaku terpuji, maka keharmonisan antar seorang ditengah masyarakat terjadi keharmonisan dalam kemasyarakatan. Jika ada perilaku yang buruk yang dilakukan

⁴ Nasrul, *Akhlak Tasawuf*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), 3

oleh seseorang di masyarakat, itu bisa menyebabkan kekurangan nyamanan di lingkungan masyarakat tersebut. Seperti halnya menyebarkan berita bohong (*hoax*), menghina orang lain, kurang adanya rendah hati kepada yang lebih tua dan sebagainya. Pengkajian akhlak menjadi hal yang penting untuk kemajuan pendidikan akhlak dikalangan pelajar. Oleh karena itu, banyak dari kalangan santri atau kalangan masyarakat umum untuk mengaji mencari ilmu tidak di pesantren saja, akan tetapi di madrasah, sekolah juga perguruan tinggi. Maka dari itu, untuk membantu agar pendidikan akhlak bisa dipahami dan diamalkan oleh para pelajar. Dalam penelitian ini, penulis memilih mengkaji nilai-nilai pendidikan akhlak yang ada dalam kitab *syi'ir ngudi susilo* karya KH. Bisri Musthofa. Penulis memilih kitab *syi'ir ngudi susilo* yang dikarenakan kitab *syi'ir ngudi susilo* ini adalah buku yang di tulis dengan syair dan ditulis dengan tulisan pegon, sehingga memudahkan pembaca untuk menghafalkan syair-syairnya dan dapat diamalkan dalam kegiatan/aktifitas setiap harinya. Nilai-nilai pendidikan akhlak ada dalam kitab *syi'ir ngudi susilo* sangatlah pas sekali untuk para pemula yang sedang belajar.

Dari pemikiran di atas, penulis mengangkat masalah tentang pendidikan akhlak. pemikiran peneliti dalam sebuah karya tulis “ **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB SYI'IR NGUDI SUSILO KARYA KH BISRI MUSTHOFA UNTUK ANAK DI MADRASAH DINIYAH PONDOK PESANTREN DARUL ULUM KUDUS**”.

B. Fokus Penelitian

Yang menjadi fokus penelitian dalam masalah ini adalah sejauh mana penerapan Pendidikan Akhlak Untuk Anak Santri Putra di Madrasah Diniyyah dalam Kitab *Syi'ir Ngudi Susilo* di Pondok Pesantren Darul Ulum Kudus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti dapat memberikan suatu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan akhlak pada anak dalam kitab *syi'ir ngudi susilo* karya KH Bisri Musthofa?

2. Bagaimana implementasi pendidikan akhlak pada anak di Madrasah Diniyyah Pondok Pesantren Darul Ulum Kudus dalam kitab *syi'ir ngudi susilo* karya KH Bisri Musthofa?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak untuk anak yang terkandung dalam kitab *Syi'ir Ngudi Susilo* karya KH Bisri Musthofa
2. Untuk mengetahui penerapan pendidikan akhlak pada anak di Madrasah Diniyyah Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus dalam kitab *Syi'ir Ngudi Susilo* karya KH Bisri Musthofa

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat peneliti, diharapkan peneliti nantinya mampu memberikan kemanfaatan, antara lain:

1. Manfaat secara Teoritis
 - a. Dapat memberikan pemahaman secara teoritis tentang nilai-nilai pendidikan akhlak didalam kitab *Syi'ir Ngudi Susilo* karya KH Bisri Musthofa
 - b. Dapat memperkaya dan juga menambah keilmuan di dunia pendidikan
 - c. Dapat memberikan informasi data ilmiah dalam bidang pendidikan akhlak di Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Institut Agama Islam Negri (IAIN) Kudus
2. Manfaat Secara Praktis

Adapun proses peneliti ini sudah di selesaikan, hasil yang diharapkan dari karya tulis ini, dapat bermanfaat supaya ada gambaran yang sangat jelas bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *syi'ir ngudi susilo* karya KH Bisri Musthofa, dengan adanya peneliti ini kita dapat memberikan manfaat yang baik secara teoritis dan secara praktis didalam bidang pendidikan,

- a. Bagi peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam membawa wawasan dalam berakhlak
- b. Bagi Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi kepada para santri, pengurus, ustadz, guru dan Kyai di Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus.

- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dan menambah referensi perpustakaan.

F. Sistematika Penelitian

Adapun sistematika peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Dalam bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel dan gambar, dan abstrak

2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari beberapa bab yaitu:

Bab I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang penelitian, penegasan istilah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi

Bab II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang telaah pustaka yang menunjang dilakukannya penelitian ini. Yang mencakup pengertian pendidikan, fungsi pendidikan, tujuan pendidikan, pengertian akhlak, macam-macam akhlak, tujuan akhlak, pengertian pendidikan akhlak, dasar pendidikan akhlak, tujuan pendidikan akhlak, ruang lingkup pendidikan akhlak, pendidikan anak di madrasah, kitab *syi'ir ngudi susilo*, hasil penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir

Bab III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis penelitian dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data

Bab IV : HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Dalam bab ini berisi tentang gambaran umum obyek mengenai Pondok Pesantren Darul Ulum Kudus, hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan pendidikan akhlak pada anak di madrasah diniyyah pondok pesantren darul ulum kudus dalam kitab *syi'ir ngudi susilo* karya kh bisri musthofa

Bab V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran dan penutup

3. Bagian Akhir

Dalam bagian ini berisi tentang daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan dan lampiran-lampiran

